

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dengan persaingan yang tinggi. Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya profitabilitas yang telah ditetapkan. Besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya.<sup>1</sup>

Fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi untuk membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam membangun perekonomian. Pasalnya aktivitas bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, bank syariah juga ikut andil dalam meningkatkan perekonomian nasional.<sup>2</sup>

Kemampuan Bank BRI Syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bisnis dan kemampuan bersaing Bank BRI Syariah dalam jangka panjang. Keuntungan yang diperoleh suatu bank disamping dapat menjaga keberlangsungan bisnis bank juga berguna dalam rangka menarik minat bank. Keuntungan juga diperlukan untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa. Semuanya itu hanya mungkin dijalankan dengan baik apabila bank dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dari hasil operasinya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>3</sup> Juga mengukur tingkat kembalian investasi yang telah

---

<sup>1</sup> Amdani dan Desnerita, *Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Akuntansi (Vol. XIX, No. 03, 398-419 417, September 2015), 398.

<sup>2</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

<sup>3</sup> Riyanto Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. (Yogyakarta: Penerbit GPEE, 2008), 35.

dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu, Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.<sup>4</sup> NPM (*Net Profit Margin*) ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.<sup>5</sup> *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.<sup>6</sup>

Bank dalam menjalankan aktivitas usahanya manajemen bank dalam prakteknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu kemampuan untuk mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Dimana tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, juga dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.<sup>7</sup>

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menyatakan 1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri

---

<sup>4</sup> Agnes Sawir *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 18

<sup>5</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan...*, 31

<sup>6</sup> James Van Horne dan John M. Wachowicz. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*, Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Edisi-12, Buku-1. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005).

<sup>7</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rikena Cipta, 2012), 64.

tersebut; 2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Kasmir mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.<sup>9</sup>

Keinginan bank untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, hal itu tidaklah mudah seperti mudahnya membuat rencana. Ketatnya persaingan dengan lembaga-lembaga keuangan yang sejenis, profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* dan perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover*. Modal bagi setiap perusahaan tidak terkecuali bank merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan operasional suatu bank, disamping dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai penyimpan dana. Menurut Muhamad, dipercaya atau tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.<sup>10</sup>

Meningkatkan kemampuan bank untuk menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional, peningkatan kualitas modal dilakukan melalui penyesuaian persyaratan komponen dan instrument modal bank, serta penyesuaian rasio-rasio permodalan. Dalam rangka meningkatkan kuantitas modal, bank perlu membentuk tambahan modal di atas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan.<sup>11</sup>

Selain itu kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat

---

<sup>8</sup> Fahmi I., *Analisa Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 136

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 197

<sup>10</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 136

<sup>11</sup> Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada masa-masa krisis bank tetap aman memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.<sup>12</sup> Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.<sup>13</sup>

Sedangkan *working capital turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.<sup>14</sup> Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Besarnya keuntungan haruslah dicapai dengan target yang telah ditentukan dan bukan asal untung. Profitabilitas juga dapat mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan, apakah profit mengalami peningkatan atau penurunan. Jika profit perusahaan meningkat, investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover*.

Berikut ini di sajikan data mengenai perolehan kecukupan modal, *Working Capital Turnover* dan *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2018 dalam bentuk triwulan:

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2008)

<sup>13</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)

<sup>14</sup> Riyanto Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, 335.

**Tabel 1.1**  
**Data Laporan Tahunan Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BRI Syariah Triwulan**  
**Periode Tahun 2013-2018**

Tahun	Triwulan	Kecukupan Modal		<i>Working Capital Turnover</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
2013	I	11,81%	-	1,61%	-	1,01%	-
	II	15,00%	↑	1,40%	↓	0,97%	↓
	III	14,66%	↓	9,35%	↑	0,99%	↑
	IV	14,49%	↑	1,14%	↓	0,72%	↓
2014	I	14,15%	↓	7,37%	↑	1,02%	↑
	II	13,99%	↓	62,03%	↑	2,78%	↑
	III	13,86%	↓	20,43%	↓	0,33%	↓
	IV	12,89%	↓	17,96%	↓	0,66%	↑
2015	I	13,21%	↑	8,29%	↓	1,05%	↑
	II	11,03%	↓	3,73%	↓	0,77%	↓
	III	13,82%	↑	2,44%	↓	0,81%	↑
	IV	13,94%	↑	1,86%	↓	0,77%	↓
2016	I	14,66%	↑	5,22%	↑	0,67%	↓
	II	14,06%	↓	2,80%	↓	0,66%	↓
	III	14,30%	↑	1,92%	↓	0,69%	↑
	IV	20,63%	↑	1,47%	↓	0,71%	↑
2017	I	21,14%	↓	7,87%	↑	0,73%	↑
	II	20,38%	↑	3,78%	↓	0,67%	↓
	III	20,98%	↑	2,14%	↓	0,72%	↑
	IV	20,29%	↓	2,80%	↑	0,72%	-
2018	I	23,64%	↑	6,43%	↑	0,75%	↑
	II	29,31%	↑	4,02%	↓	0,75%	-
	III	29,79%	↑	3,27%	↓	0,72%	↓
	IV	29,72%	↓	4,69%	↑	0,67%	↓

Sumber: <http://www.brisyariah.co.id>, (diolah)

Ket: ↑ = Naik ↓ = Turun — = Tidak Terjadi Penurunan Atau pun Kenaikan

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat fluktuasi kecukupan modal, *working capital turnover* dan *net profit margin* di setiap triwulannya. Secara teori menunjukkan bahwa Kecukupan Modal di PT. Bank BRI Syariah tersebut semakin tinggi, maka dapat menyebabkan keuntungan bagi bank tersebut. Menurut Agus Indriyo, bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/profit. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan

pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.<sup>15</sup> Maka dari itu modal kerja yang besar dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Menurut Kasmir mengemukakan pentingnya konsep fungsional modal, yang menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.<sup>16</sup>

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani “secara teoritis laba mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan kebutuhan modal, artinya, jika ada perkiraan pertambahan laba, maka seorang manajer keuangan harus mengantisipasinya dengan mempersiapkan modal yang cukup dalam rangka pembiayaan jangka pendek.<sup>17</sup>

Begitu juga secara teori apabila *working capital turnover* mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Menurut Bambang Riyanto bahwa perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan semakin besar modal terhimpun akan semakin besar pula profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil modal yang terhimpun akan semakin kecil pula profitabilitas perusahaan. Begitu pun dengan *working capital turnover*, semakin besar *working capital turnover* akan semakin besar pula profitabilitas perusahaan, dan

---

<sup>15</sup> Agus Indriyo dkk., *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 76.

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan*, 252.

<sup>17</sup> Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Penerapannya*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), 116.

<sup>18</sup> Riyanto Bambang, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, 336.

sebaliknya semakin kecil *working capital turnover* yang terhimpun akan semakin kecil pula profitabilitas perusahaan.

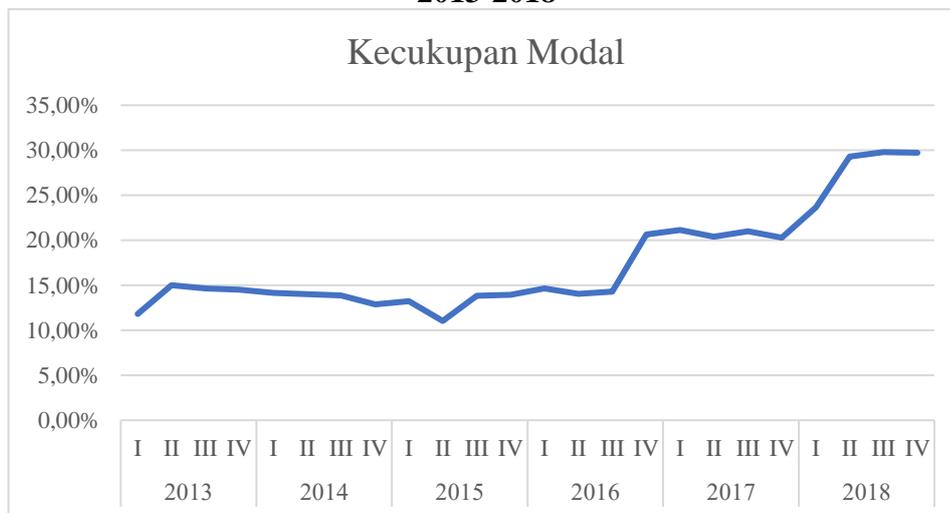
Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketika kecukupan modal mengalami kenaikan, maka seharusnya *net profit margin* mengalami kenaikan yang sama tetapi faktanya tahun 2013 triwulan II kecukupan modal mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* mengalami penurunan, tahun 2013 triwulan III kecukupan modal mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, tahun 2014 triwulan I kecukupan modal mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, triwulan IV kecukupan modal mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, tahun 2015 triwulan IV kecukupan modal mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* mengalami penurunan, tahun 2016 triwulan I kecukupan modal mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, tahun 2017 triwulan IV kecukupan modal mengalami penurunan tetapi *net profit margin* tidak mengalami perubahan, dan tahun 2018 triwulan II kecukupan modal mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* tidak mengalami perubahan, dan pada triwulan III kecukupan modal mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* mengalami penurunan.

Begitu pun ketika *working capital turnover* mengalami kenaikan, maka seharusnya *net profit margin* mengalami kenaikan yang sama tetapi faktanya tahun 2014 triwulan II *working capital turnover* mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* mengalami penurunan, tahun 2014 triwulan IV *working capital turnover* mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, tahun 2015 triwulan I dan III *working capital turnover* mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, tahun 2016 triwulan I *working capital turnover* mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* mengalami penurunan, III dan IV *working capital turnover* mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, tahun 2017 triwulan III dan IV *working capital turnover* mengalami penurunan tetapi *net profit margin* mengalami kenaikan, tahun 2018 triwulan II *working capital turnover* mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* tidak mengalami perubahan, dan pada triwulan IV

*working capital turnover* mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* mengalami penurunan.

Apabila digambarkan dalam grafik, kecukupan modal, *working capital turnover*, dan *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2013-2018 terlihat pada Gambar 1.1 sampai Gambar 1.3:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Kecukupan Modal PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2013-2018**

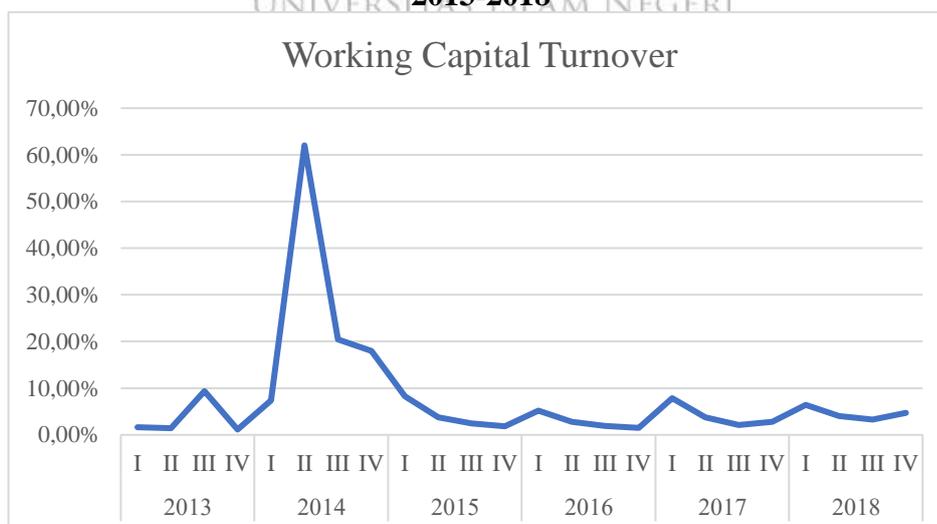


Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa rasio Kecukupan Modal pada PT. Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2018 per triwulan. Pada tahun 2013 triwulan II kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 3,19% tetapi kenaikan tersebut tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,04%, triwulan III tahun 2013 kecukupan modal mengalami penurunan sebesar 0,34% tetapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,2%, tahun 2014 triwulan I kecukupan modal mengalami penurunan sebesar 0,34% tetapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,3%, triwulan II kecukupan modal mengalami penurunan sebesar 0,16% tetapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1,76%, tahun 2015 triwulan IV kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 0,12% tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,04%, tahun 2016 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,72%, tetapi penurunan tersebut tidak

diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,1%. Tahun 2017 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,69%, tetapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami ketetapan tidak ada perubahan dari yang sebelumnya sebesar 0,72%. Tahun 2018 Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 5,67%, tetapi tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami ketetapan tidak ada perubahan dari sebelumnya sebesar 0,75%, tahun 2018 triwulan III Kecukupan Modal mengalami kenaikan sebesar 0,48% tetapi kenaikan tersebut tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar 0,03%.

Penguatan kecukupan modal menjadikan bank BRI Syariah memiliki landasan yang kuat untuk tumbuh secara berkelanjutan dimasa yang akan datang, pertumbuhan tersebut ditopang strategi BRI Syariah untuk mengimplementasikan *transaction banking* dalam rangka pemberian layanan perbankan yang terintegritas bagi nasabah. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio karena Bank BRI Syariah menyediakan kecukupan modal untuk dapat mengantisipasi ketika terjadi kerugian. Dan jika terjadi penurunan pada kecukupan modal itu disebabkan oleh semakin mekarnya rasio pembiayaan bermasalah.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan *Working Capital Turnover* PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2018**



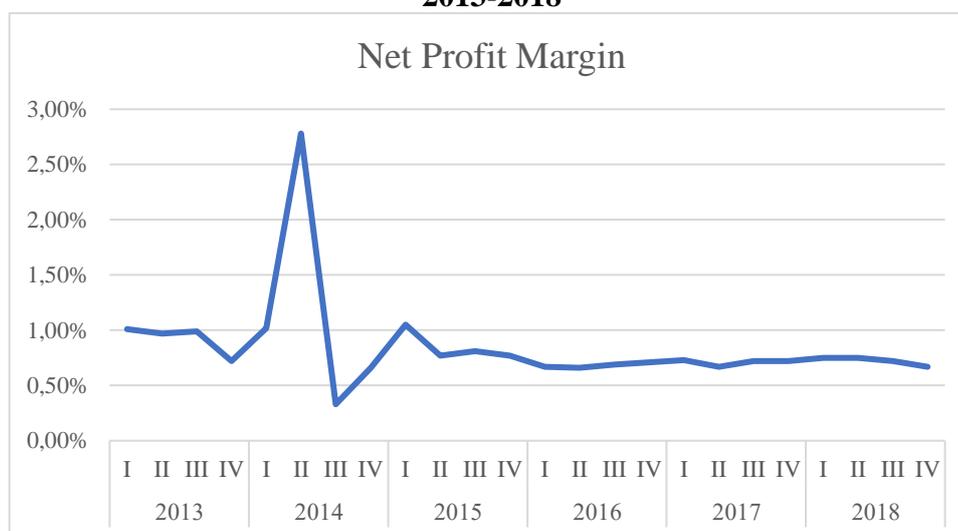
Berdasarkan gambar 1.2 di atas diketahui bahwa rasio *Working Capital*

*Turover* pada PT. Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2018 per triwulan. Pada tahun 2014 triwulan IV *Working Capital Turover* mengalami Penurunan sebesar 2,47%, tapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,33%. Tahun 2015 triwulan I *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 9,67%, tapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,39%. Tahun 2015 triwulan III *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 1,29%, tapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,04%. Tahun 2016 triwulan I *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 3,36%, tapi kenaikan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,10%. 2016 triwulan III *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,88%, tapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,3%. Tahun 2016 triwulan IV *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,45%, tapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Tahun 2017 triwulan III *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 1,64%, tapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Tahun 2017 triwulan IV *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,66%, tapi kenaikan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami ketetapan tidak ada perubahan dari yang sebelumnya sebesar 0,72%. Tahun 2018 triwulan II *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 2,41%, tapi kenaikan tersebut tidak diikuti oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami ketetapan tidak ada perubahan dari yang sebelumnya sebesar 0,75%, dan pada triwulan IV *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1,42% tetapi kenaikan tersebut tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang,

atau adanya saldo kas yang terlalu besar.<sup>19</sup> Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan hutang kan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas.<sup>20</sup>

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Net Profit Margin PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2013-2018**



Berdasarkan gambar 1.3 di atas diketahui bahwa rasio *Net Profit Margin* pada PT. Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2013-2018 per triwulan. Pada tahun 2013 triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,4%, triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,2%, tahun 2014 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,3%, triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,33%, tahun 2015 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,39% triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,4% triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,04%, tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan 0,1%. Tahun 2016 triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,3%. Tahun 2016 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Tahun 2017 triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Tahun 2017 triwulan IV mengalami ketetapan tidak terjadi kenaikan maupun penurunan.

<sup>19</sup> Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar, *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Roa)*, (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014), 115.

<sup>20</sup> Amdani dan Desnerita, *Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Akuntansi (Vol. XIX, No. 03, 398-419 417, September 2015), 406.

Tahun 2018 triwulan II mengalami ketetapan tidak terjadi kenaikan maupun penurunan, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) dari kegiatan operasional bank. Semakin besar nilai NPM, maka semakin bagus kinerja bank. PT. Bank BRI Syariah mengumumkan hasil kinerja keuangan unaudited yang berakhir pada 31 Maret 2018. Perseroan membukukan peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar 64 persen (YOY) menjadi Rp 54,38 miliar dibandingkan perolehan Maret 2017 yang sebesar Rp 33,17 miliar. *unaudited* yang berakhir pada 31 Maret 2018. Perseroan membukukan peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar 64 persen menjadi Rp 54,38 miliar dibandingkan perolehan Maret 2017 yang sebesar Rp 33,17 miliar.

BRI Syariah juga terus mengembangkan teknologi informasi untuk penguatan digital banking demi memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada nasabah. Hal itu dilakukan dengan peningkatan produk yang sudah ada melalui layanan integrasi dari internet banking BRIS dan mobile banking andalan BRI Syariah yang diberi nama BRIS Online. "Aplikasi ini memudahkan nasabah BRI Syariah untuk memanfaatkan layanan perbankan BRI Syariah, di mana saja, kapan saja, melalui perangkat mobile/gadget, tanpa perlu mendatangi kantor BRI Syariah," kata Hadi menerangkan.<sup>21</sup>

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank BRI Syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah diatas adalah. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* di PT. Bank BRI Syariah Tahun 2013-2018 dilakukan dalam beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Agus Sasongko, "Laba Bersih BRI Syariah Melonjak 64 Persen", Republika (Jakarta, 02 Mei 2018).

1. Apakah ada pengaruh kecukupan modal secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah?
2. Apakah ada pengaruh *working capital turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah?
3. Apakah ada pengaruh kecukupan modal dan *working capital turnover* secara simultan terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah?

### C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kecukupan modal secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah;
2. Pengaruh *working capital turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah;
3. Pengaruh kecukupan modal dan pengaruh *working capital turnover* secara simultan terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah;

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Akademik
  - a. Mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh kecukupan modal dan dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh kecukupan modal dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori kecukupan modal dan *working capital turnover* serta pengaruhnya terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah.

## 2. Praktisi

- a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian kecukupan modal dan *working capital turnover* serta pengaruhnya terhadap *net profit margin* pada PT. Bank BRI Syariah;
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank;
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut telah dilakukan oleh peneliti lain dari berbagai Perguruan Tinggi dan Jurnal yang telah dipublikasikan. Namun berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

*Pertama* Miftahudin<sup>22</sup>, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank syariah Mandiri*, Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori analitis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya data dalam penelitian ini diolah secara statistik dengan menggunakan regresi linier berganda sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = -4,459 + 0,04X_1 + 0,06X_2$ , hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

---

<sup>22</sup> Miftahudin, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank syariah Mandiri*, Tesis Ekonomi Syariah, (dipublikasi), (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017), i.

*Kedua Tina Kartini,<sup>23</sup> Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Rentabilitas (ROE) Di PT. Bank syariah Mandiri.* Adapaun metodologi dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis parsial, analisis simultan, korelasi, dan determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t pengasuh Pemenuhan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Rentabilitas (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,031 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemenuhan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas (ROE). Selanjutnya, untuk nilai signifikan dari pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Rentabilitas (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,047 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Rentabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji f Pemenuhan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Rentabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh yang signifikan.

*Ketiga Amdani dan Desnerita,<sup>24</sup> Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang Diperiksa Oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat).* Menggunakan data panel dengan Umum Efek Model (pooled kuadrat terkecil), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) untuk menentukan akurasi dari model yang digunakan kebutuhan Model untuk diuji antara Model tes lain Estimasi Metode, asumsi klasik yang mendasari model regresi. Hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasilnya adalah Struktur Modal (Debt to Equity Ratio), dan Perputaran Modal Kerja (NWCTO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan-perusahaan wajib pajak yang diperiksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat sektor usaha dagang periode 2008 – 2012, dengan hasil uji F hitung sebesar 43,05410, tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat

---

<sup>23</sup> Tina Kartini, *Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Rentabilitas (ROE) Di PT. Bank syariah Mandiri*, Tesis Ekonomi Syariah, (dipublikasi), (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2015).

<sup>24</sup> Amdani dan Desnerita, *Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas*, *Jurnal Akuntansi* (Vol. XIX, No. 03, 398-419 417, September 2015), 1.

signifikansi pada  $\alpha=5\%$ , secara statistik semua variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan-perusahaan wajib pajak yang diperiksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat sektor usaha dagang periode 2008 – 2012.

*Keempat* Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar<sup>25</sup> *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Roa)*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, koefisien determinasi dan koefisien regresi dengan hasil penelitian bahwa  $F_{hitung} = 8,214$  yang lebih besar daripada  $F_{tabel} = 2,61$  dengan nilai  $p\ value = 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara *working capital turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA).

*Kelima* Lisnawati Dewi<sup>26</sup> *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Pengujian pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,926, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,432, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>25</sup> Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar, *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Roa)*, (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014), 1.

<sup>26</sup> Lisnawati Dewi, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5 No.01, 2016), i.

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Miftahudin (2017)	Analisis Rasio Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank syariah Mandiri (Tesis)	Variabel independen yaitu Kecukupan modal dan Likuiditas  Variabel dependen yaitu profitabilitas	Bahwa kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.
Tina Kartini (2015)	Pengaruh Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Rentabilitas (ROE) di PT. Bank Mandiri Syariah (Tesis)	Variabel Independen Yaitu PPAP dan Kecukupan Modal  Variabel dependen yaitu Rentabilitas (ROE)	Berdasarkan uji f Pemenuhan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Rentabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh yang signifikan
Amdanai dan Desnerita (2015)	Pengaruh Struktur Modal dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (Jurnal)	Variabel Independen yaitu Struktur Modal dan <i>Working Capital Turnover</i>  Variabel Dependen yaitu Profitabilitas (ROA)	Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan
Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar (2014)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> Dan <i>Current Ratio</i>	Variabel Independen yaitu <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory</i>	Ada pengaruh secara simultan antara <i>working capital turnover</i> (WCTO), <i>Cash Turnover</i> (CTO),

	Terhadap Profitabilitas (Roa) (Jurnal)	<i>Turnover Dan Current Rasio</i>  Variabel Dependen yaitu Profitabilitas (Roa)	<i>Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas (ROA).</i>
Lisnawati Dewi (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Jurnal)	Variabel Independen yaitu Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Capital Turnover</i> )  Variabel Dependen yaitu Profitabilitas (Roa)	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Persamaan dan Perbedaan

*Pertama, Miftahudin Analisis Rasio Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank syariah Mandiri*, adapun persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yaitu kecukupan modal, dan menjadi perbedaannya adalah variabel dependen yaitu profitabilitas.

*Kedua, Tina Kartini Pengaruh Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Rentabilitas (ROE) di PT. Bank syariah Mandiri*, adapun persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yaitu kecukupan modal, dan menjadi perbedaannya adalah variabel independen yaitu PPAP dan variabel dependen yaitu rentabilitas (ROE).

*Ketiga, Amdani dan Desnerita Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas*, adapun persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yaitu *working capital turnover*, dan menjadi perbedaannya adalah variabel independen yaitu struktur modal dan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE).

*Keempat*, Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Rasio terhadap Profitabilitas (ROA)*, adapun persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yaitu *working capital turnover*, dan menjadi perbedaannya adalah variabel independen yaitu *Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Rasio* dan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

*Kelima*, Lisnawati Dewi *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas*, adapun persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*), dan menjadi perbedaannya adalah variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Persamaan nya terletak pada variabel independen yaitu kecukupan modal dan *working capital turnover*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen, objek serta periode pengamatan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* sedangkan objek dan periode pengamatan adalah PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2018.

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini relatif baru, baik dari segi substansi, teori maupun, metodologi keilmuannya. Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian tersebut dalam rasio-rasio keuangan yang digunakan, namun memiliki perbedaan dari aspek metode penelitian, yaitu menggunakan *time series* selama 3 tahun (per triwulan) pada objek penelitian dan juga memiliki perbedaan aspek yaitu Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* di Bank syariah. Sehubungan dengan itu, peneliti ini akan difokuskan pada Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Bank BRI Syariah.

## **F. Kerangka Berpikir**

Untuk menjelaskan penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel, yaitu:

Teori kecukupan modal menurut Mudjarab Kuncoro dan Suhardjo mendefinisikan kecukupan modal (*Capital Adequacy*) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>27</sup>

Kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan modal itu dianggap aman jika nilainya 8%. Maka akan mampu membiayai operasional sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi profitabilitas.<sup>28</sup> Menurut Mulyono rasio kecukupan modal digunakan untuk menunjukkan kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas pembiayaan yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.<sup>29</sup>

Perhitungan kecukupan modal didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, kecukupan modal dihitung dengan membandingkan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau risiko ini biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan kecukupan modal dapat dihitung dengan menggunakan persamaan CAR, yaitu:

$$\text{Kecukupan Modal}^{30} = \frac{\text{Total modal}}{\text{ATMR}}$$

Untuk meningkatkan disiplin, profesionalisme, dan agar dapat menghasilkan keuntungan bank dalam mengelola seluruh profitabilitas yang dimilikinya, maka berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Jumlah kecukupan modal ditetapkan sebesar Minimal 8%.

Menurut Agus Indriyo, bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/profit. Pendapat ini didasarkan atas

---

<sup>27</sup> Mudjarab Kuncoro dan Suhardjo, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 562.

<sup>28</sup> Mudjarab Kuncoro dan Suhardjo, *Manajemen Perbankan*, 573.

<sup>29</sup> Teguh Puji Mulyono, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 1999), 38.

<sup>30</sup> Muhammad, *Manajemen Bank syariah* (Yogyakarta: AMPYPKN, 2005), 256.

pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.<sup>31</sup> Maka dari itu modal kerja yang besar dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Teori *Working Capital Turnover* menurut Abdul Raheman dan Mohamed mengemukakan rasio perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan.

Adapun rumus *working capital turnover* adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

<sup>31</sup> Agus Indriyo dkk., *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 76.

<sup>32</sup> Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Keempat Belas*. (Yogyakarta: Liberty, 2007), 80.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keuntungan (profitabilitas) bank dari segi penggunaan asset digunakan analisis *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Semakin besar NPM suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasionalnya. NPM yang merupakan alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva asset yang dimilikinya.

Perhitungan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:<sup>33</sup> Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* antara perbandingan laba bersih dengan pendapatan operasional:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dimana:

*Net Income* : Laba bersih yang diterima bank setelah pajak dan zakat.

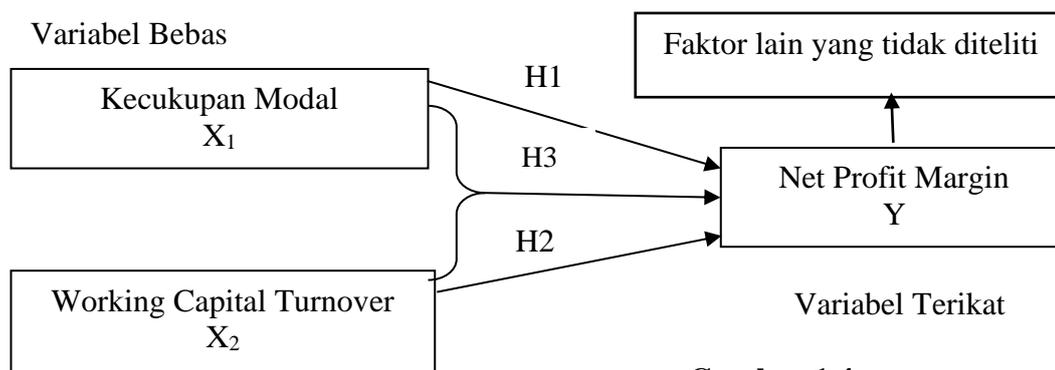
*Operating Income* : Pendapatan Operasional yaitu pendapatan yang diterima bank dari kegiatan operasionalnya.

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dari penjualan yang dilakukannya. Rasio ini menunjukkan seberapa persen laba yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil penjualannya selama periode tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 328.



**Gambar 1.4**

**Model Kerangka Pemikiran Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Kecukupan Modal

X<sub>2</sub> = *Working Capital Turnover* (WCT)

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

—————> = Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Gambar diatas menjelaskan bahwa variabel X<sub>1</sub> yang merupakan variabel independen adalah Kecukupan Modal, variabel X<sub>2</sub> yang merupakan variabel independen adalah *Working Capital Turnover* (WCT) dan variabel Y yang merupakan variabel dependen adalah *Net Profit Margin* (NPM). Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berpengaruh langsung terhadap variabel Y. Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap variabel Y secara bersamaan.

**G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban seninik mentara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>34</sup>. Hipotesis dari peneliti ini adanya pengaruh Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Bank BRI Syariah. Sesuai dengan kerangka penelitian diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

- a)  $H_1$  = Kecukupan Modal berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2018.
- b)  $H_2$  = *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2018.
- c)  $H_3$  = Kecukupan Modal dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2018.

